

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN INTENSI BERWIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KARANGANYAR

Della Sanjaya¹, Sri Sumaryati², dan Asri Diah Susanti^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

dellasanjaya146@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine (1) the relationship between self reliance and entrepreneurial intentions of vocational high school students in Karanganyar; (2) the relationship between social support and entrepreneurial intentions of vocational high school students in Karanganyar; (3) the relationship between self reliance and social support entrepreneurial intentions of vocational high school students in Karanganyar. This research is correlational quantitative research. This study uses a descriptive quantitative method with a correlational approach. The population in this study are students with accounting and financial institution expertise in class XII at Vocational High School in Karanganyar district with A accreditation. The sampling technique in this study uses a proportional random sampling technique which obtains 158 samples. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive statistical analysis, multiple correlations, and multiple regression analysis. The results show (1) there is a positive and significant relationship between self reliance and the entrepreneurial intensity of Vocational High School students in Karanganyar; (2) there is a positive and significant relationship between social support and the entrepreneurial intensity of Vocational High School students in Karanganyar; (3) there is a positive and significant relationship between self reliance and social support with the entrepreneurial intensity of Vocational High School students in Karanganyar. The regression model of this study is $Y = 8.344 + 0.212X_1 + 0.123X_2$.

Keywords: Self Reliance, Social Support, Entrepreneurial Intention

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar; (2) hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar; (3) hubungan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dengan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Karanganyar dengan akreditasi A. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dan diperoleh sampel sebanyak 158 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi berganda, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Karanganyar. Model regresi penelitian ini yaitu $Y = 8,344 + 0,212X_1 + 0,123X_2$.

Kata kunci: Kemandirian, Dukungan Sosial, Intensi Berwirausaha

PENDAHULUAN

Pengangguran terbuka di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Pengangguran di Indonesia berasal dari berbagai macam latar pendidikan, dari seorang yang berpendidikan SD hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang tinggi tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu menjadi penyumbang terbanyak setiap tahunnya. Setiap tahunnya SMK meluluskan ratusan ribu siswa dari berbagai bidang/jurusan, akan tidak semua lulusan ini langsung mendapatkan pekerjaan. Penyebab utamanya adalah tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan dan jumlah lulusan sehingga menyebabkan terjadinya pengangguran.

Akar permasalahan dari tingginya pengangguran dari SMK disebabkan masih belum adanya keyakinan yang kuat dalam diri untuk berwirausaha (Sennang, 2017). Siswa menganggap bahwa menjadi wirausaha tidak bisa dijadikan sebagai pegangan hidup. Siswa SMK menilai menjadi karyawan adalah pilihan yang lebih menjamin kebutuhan hidupnya karena mendapatkan penghasilan yang tetap daripada memulai suatu usaha baru atau berwirausaha dengan risiko yang akan dihadapi sehingga menjadi salah satu alasan yang membuat intensi siswa SMK untuk berwirausaha rendah (Arpizal, Rahayu & Dwijayanti, 2022).

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan pengangguran adalah dengan berwirausaha. Hal itu terjadi karena dengan berwirausaha akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi angkatan kerja yang belum mendapatkan atau yang sedang mencari pekerjaan. Oleh

sebab itu, berwirausaha merupakan salah satu cara menekan angka pengangguran (Hardianto et al., 2020). Berwirausaha adalah perilaku seseorang yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang dengan menambahkan nilai yang didukung komitmen pada usahanya, memperkirakan kemungkinan finansial, fisik, dan risiko sosial (Kusuma, Fitria & Dewi, 2021). Pendapat tentang pentingnya kewirausahaan juga dikuatkan oleh Susilaningsih, Siswandari, dan Suyanto (2022) bahwa ketika 10% lulusan secara periodik menjadi pengusaha dan bisnisnya mulai membutuhkan tenaga kerja, maka akan mampu mengatasi pengangguran. Seseorang yang melakukan wirausaha dapat menentukan bidang yang dipilih dan mempunyai kebebasan untuk berkarya, sehingga bisa sesuai apa yang diminati dan sesuai dengan kemampuan diri sendiri (Syaifudin, 2017).

Penumbuhan jiwa wirausaha perlu dilakukan mulai dari dunia pendidikan sehingga intensi berwirausaha dapat meningkat (Dainuri, 2019). Intensi merupakan keadaan dimana seseorang berpikir secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan sebuah perbuatan. Adanya intensi berwirausaha pada diri seseorang mampu menentukan keputusan seseorang untuk melakukan wirausaha yang sesuai dengan keinginannya dan dilakukan dengan cara yang dikehendaki. Intensi berwirausaha siswa merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki menjadi sebuah usaha yang nyata.

Terbentuknya intensi ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior dimana da-

lam teori tersebut mengasumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Berdasarkan penelitian dari Akinwale, Ababtian, dan Alaraifi (2019) yang menggunakan Theory of Planned Behavior hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, yaitu faktor sikap dan norma subjektif. Faktor sikap merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, salah satunya kemandirian sedangkan norma subjektif merupakan faktor eksternal seperti dukungan sosial (Maitlo, Memon & Shaikh, 2020). Terdapat tiga indikator intensi berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Liñán & Chen, 2006) yaitu keinginan, prediksi diri dan niat perilaku.

Kemandirian merupakan tanggapan yang dilakukan seseorang untuk menanggapi kondisi tertentu dan bisa menentukan apa yang dicari dalam kehidupannya (Djamilah & Utama, 2022). Kemandirian berarti seseorang harus mampu berdiri sendiri sendiri tanpa adanya ketergantungan terhadap orang lain untuk mengerjakan sesuatu dan memiliki kepercayaan dengan diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari orang lain yang dinyatakan dalam bentuk sikap atau tindakan. Kemandirian dalam berwirausaha dapat mendorong peningkatan hasil kerja seseorang dan mendorong untuk fokus pada kegiatan berisiko dalam menjalankan wirausaha dengan menggunakan peluang bisnis untuk memulai bisnis baru dengan pendekatan inovatif (Dhaneswari, 2016). Terdapat empat indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, tanggung jawab, otonomi, inisiatif dan

kontrol diri yang merupakan pendapat dari Masrun (1986).

Intensi berwirausaha seseorang juga akan muncul jika adanya dukungan sosial dari orang yang ada di sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dukungan sosial merupakan bentuk kepedulian yang sangat dibutuhkan oleh siapa pun dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Kepedulian seseorang untuk membantu orang lain akan membuat seseorang merasa dihargai, ditolong, dan diperhatikan sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa untuk berwirausaha (Ernawati et al., 2022). Semakin banyak dukungan sosial yang diperoleh individu akan membuat intensi berwirausaha meningkat (Diyanti, Sofiah & Prasetyo, 2020). Indikator dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Sarafino (2011) dimana terdapat empat indikator dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Tujuan penelitian ini adalah 1) menguji hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar 2) menguji hubungan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar 3) menguji hubungan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

deskriptif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar, yang akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel penelitian menggunakan teknik probability sampling dengan jenis proportional random sampling dengan jumlah responden sebesar 158 siswa SMK di Karanganyar.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik product moment. Uji coba dilakukan kepada 35 siswa SMK yang memiliki kriteria sama dengan sampel penelitian. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas variabel kemandirian sebesar 0,775 dan intensi berwirausaha sebesar 0,762 sehingga termasuk tingkat reliabilitas kategori kuat dan variabel dukungan sosial sebesar 0,907 yang termasuk kategori sangat kuat.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi berganda, dan analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden dengan jumlah 158 melalui google form. Re-

sponden merupakan siswa SMK kelas XII dengan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di Karanganyar dengan akreditasi A. Hasil analisis deskriptif yang diperoleh tersebut disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemandirian	158	36	57	46,95	4.555	20.749
Dukungan Sosial	158	96	180	136,99	18.435	339.841
Intensi Berwirausaha	158	21	45	35,12	4.772	22.769

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Variabel Kemandirian

Kecenderungan skor variabel kemandirian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kecenderungan Skor Variabel Kemandirian

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 43$	35	22%	Rendah
$43 < X \leq 50$	87	55%	Sedang
$50 < X$	36	23%	Tinggi
Jumlah	158	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kemandirian pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian siswa SMK di Karanganyar berada di kategori sedang dengan jumlah frekuensi 87 siswa atau setara 55% dari total sampel. Analisis setiap indikator kemandirian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Persentase Ketercapaian Indikator Kemandirian



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa indikator inisiatif merupakan indikator paling dominan, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang mencapai 80,3%. Indikator inisiatif memuat kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif. Semakin tinggi inisiatif yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang akan berusaha dengan semaksimal mungkin dalam mewujudkan keinginannya untuk menjadi wirausaha (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah otonomi dengan persentase ketercapaian 76,90 %. Kurang maksimalnya indikator otonomi ini disebabkan karena siswa belum mampu memenuhi kebutuhannya dan masih bergantung kepada orang tua (Lestari et al., 2016).

Variabel Dukungan Sosial

Kecenderungan skor variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kecenderungan Skor Variabel Dukungan Sosial

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 124$	39	25%	Rendah
$124 < X \leq 152$	87	55%	Sedang
$152 < X$	32	20%	Tinggi
Jumlah	158	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel dukungan sosial pada Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan sosial siswa SMK di Karanganyar berada di kategori sedang dengan persentase sebesar 55% atau sebanyak 87 siswa. Analisis setiap indikator variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Persentase Ketercapaian Indikator Dukungan Sosial



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa indikator dukungan penghargaan merupakan indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap intensi berwirausaha yaitu 79,4%. Indikator penghargaan merupakan bentuk dukungan berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide untuk mendorong seseorang lebih maju yang diberikan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dukungan penghargaan yang diberikan oleh orang lain membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam memulai wirausaha (Sennang, 2017). Akan tetapi dukungan instrumental belum banyak didapatkan oleh siswa, hal itu ditunjukkan dengan persentase ketercapaian yang masih kurang maksimal yaitu dinilai 72,50% yang diperoleh dari nilai rata-rata indikator instrumental dibagi dengan nilai maksimum.

Variabel Intensi Berwirausaha

Kecenderungan skor variabel intensi berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

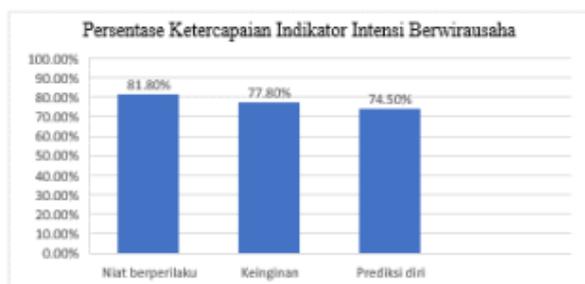
Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel intensi berwirausaha

Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X \leq 29$	15	9%	Rendah
$29 < X \leq 37$	96	61%	Sedang
$37 < X$	47	30%	Tinggi
Jumlah	158	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel intensi berwirausaha pada Tabel 4 menunjukkan bahwa intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar berada di kategori sedang yaitu 61% atau sebanyak 96 siswa. Analisis setiap indikator variabel dukungan sosial dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

Gambar 3. Persentase Ketercapaian Indikator intensi berwirausaha



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa indikator niat berperilaku menjadi indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi terhadap intensi berwirausaha yaitu 81,8%. Indikator ini berkaitan dengan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu demi mewujudkan impiannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK di Karanganyar telah memiliki niat untuk berwirausaha. Akan tetapi siswa SMK di Karanganyar masih kurang dalam memprediksi apa saja yang harus dilakukan ketika menjadi wirausaha, hal itu ditunjukkan dengan kurang maksimalnya persentase ketercapaian indikator prediksi diri yaitu sebesar 74,50%.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan atas residu. Apabila taraf signifikansi residu $> 0,05$ maka residu berdistribusi normal dan jika $< 0,05$ maka residu

tidak normal. Pengujian residu dalam penelitian ini menggunakan metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
158	.200 ^d

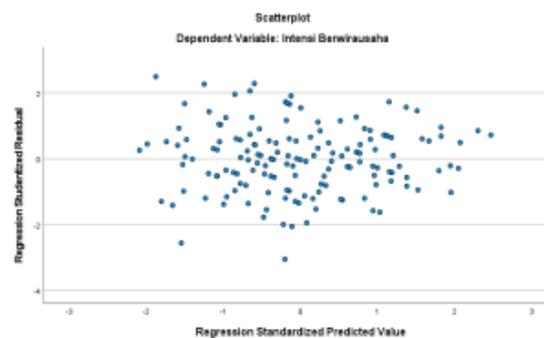
(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Kriteria pada pengambilan keputusan uji linearitas adalah dengan menggunakan pendekatan grafis (scatterplots). Apabila plot membentuk diagram pencar atau tidak berpola maka disebut linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Hasil Uji Linearitas



(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil titik-titik pada diagram Scatter plot untuk data penelitian tidak membentuk pola. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Hasil Uji Multikolinearitas Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kemandirian	0,689	1,451	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,689	1,451	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel kemandirian dan dukungan sosial $> 0,10$ dan nilai VIF kedua variabel tersebut < 10 sehingga disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel. Hasil Uji Heteroskedastisitas Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kemandirian	0,975	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan Sosial	0,872	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi variabel kemandirian dan dukungan sosial $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Korelasi Berganda

Uji hipotesis korelasi berganda dilakukan untuk melihat seberapa erat hubungan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Uji hipotesis korelasi berganda akan memuat hasil nilai F change atau bisa juga disebut dengan uji F dan nilai R square pada hasil model summary. Hasil model summary uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi ber-

wirausaha. Hasil dari nilai F change dan R square uji korelasi berganda akan digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil model summary uji korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Berganda model summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
				R Square Change	F Change	Sig. F Change
1	,611 ^a	,373	,365	,373	46,167	,001

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda model summary yang menunjukkan nilai F dan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kemandirian dan dukungan sosial dengan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar.

Hasil dari uji korelasi berganda juga menghasilkan nilai thitung dalam tabel coefficients yang dapat digunakan dalam mengukur hubungan secara parsial antara variabel kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Hasil tabel coefficients uji korelasi berganda dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda coefficients

Model		t	Sig
1	(Constant)	2,606	0,010
	Kemandirian	2,639	0,009
	Dukungan Sosial	6,199	0,001

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda dalam tabel coefficients yang menunjukkan nilai

t_{hitung} dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan intensi berwirausaha serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan intensi berwirausaha. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Uji regresi berganda dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,344	3,202		2,606	,010
Kemandirian	,212	,080	,202	2,639	,009
Dukungan Sosial	,123	,020	,475	6,199	,001

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda di atas dapat diketahui nilai koefisien regresi masing-masing variabel dapat dilihat pada nilai B, sedangkan untuk signifikansi dapat dilihat pada kolom sig. Persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah $Y=8,344+0,212X_1+0,123X_2$

Pembahasan

1. Hubungan Kemandirian dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil coefficients uji korelasi berganda yang telah telah dirincikan pada Tabel 9, nilai signifikansi pada variabel kemandirian adalah 0,009 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai t_{hitung} pada variabel kemandirian berada di 2,639 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu

sebesar 0,197509 sehingga variabel kemandirian memiliki hubungan positif dengan intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar sehingga dapat dikatakan H1 penelitian ini diterima.

Diterimanya H1 pada penelitian ini yang ditunjukkan dengan adanya hubungan positif antara variabel kemandirian dan intensi berwirausaha sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya intensi yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Faktor sikap merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (Akinwale et al., 2019). Manoppo (2013) berpendapat bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang berwirausaha. Semakin tinggi tingkat kemandirian seseorang akan membuat intensi berwirausaha seseorang semakin meningkat (Bauernschuster et al., 2012). Adanya kemandirian dalam diri siswa akan membuat mereka semakin tidak bergantung kepada orang lain sehingga mereka akan melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya dengan berwirausaha. Kemandirian akan membuat seseorang memiliki tekad yang lebih besar dalam menjalankan atau memulai wirausaha (Watt, 2016). Kemandirian dalam berwirausaha dapat mendorong peningkatan hasil kerja seseorang dan men-

dorong untuk fokus pada kegiatan berisiko dalam menjalankan wirausaha dengan menggunakan peluang bisnis untuk memulai bisnis baru dengan pendekatan inovatif (Dhaneswari, 2016).

Terdapat empat indikator kemandirian dalam penelitian ini yaitu, tanggung jawab, otonomi, inisiatif, dan kontrol diri. Semua indikator memiliki hubungan dalam intensi berwirausaha. Indikator kemandirian yang paling dominan dalam penelitian ini adalah inisiatif dengan nilai 80,30%. Semakin baik kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif akan membuat intensi berwirausaha seseorang meningkat, karena hal tersebut merupakan pondasi seorang wirausaha. Hasil analisis dari setiap indikator juga menunjukkan bahwa indikator otonomi merupakan indikator dengan ketercapaian terendah yaitu 76,90%. Kurang maksimalnya indikator otonomi ini disebabkan karena siswa belum mampu memenuhi kebutuhannya dan masih bergantung kepada orang tua sehingga belum ada kebebasan untuk berwirausaha. Hasil tersebut menandakan bahwa siswa SMK memiliki pandangan yang luas terhadap wirausaha akan tetapi siswa belum sepenuhnya yakin dengan dirinya sendiri untuk memulai berwirausaha.

Hasil uji hipotesis pertama penelitian ini secara empiris sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Jaya (2021); Ketaren & Wijayanto (2021); Manoppo (2013); Muhtarom, Suprpto dan Agustin (2021); dan Ratnasari (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pos-

itif dan signifikan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian siswa maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha. Siswa yang memiliki sikap kemandirian yang tinggi akan lebih mudah untuk memulai berwirausaha. Kemandirian yang dimiliki oleh siswa harus terus ditingkatkan dan didukung oleh semua pihak terutama dalam segi tanggung jawab, kontrol diri, dan inisiatif. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian siswa dengan cara menciptakan pembelajaran yang mengarahkan siswa dapat mandiri, percaya diri, dengan diberikan kebebasan berkreasi untuk mengembangkan karya-karya inovatif (Astuti & Sukardi, 2013). Besarnya peluang usaha diharapkan semua pihak mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

2. Hubungan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil coefficients uji korelasi berganda yang telah diolah menggunakan bantuan software SPSS version 29.0 for windows dan telah dirincikan pada Tabel 9, nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial adalah 0,001 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel. Nilai thitung pada variabel dukungan sosial berada di 6,199 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 0,197509 sehingga variabel dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan intensi berwirausaha. Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar sehingga dapat dikatakan H2 penelitian ini diterima.

Terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha yang menandakan diterimanya hipotesis kedua penelitian ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya intensi yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang membuat seseorang melakukan suatu wirausaha (Akinwale et al., 2019). Salah satu norma subjektif adalah dukungan sosial. Intensi berwirausaha seseorang akan muncul jika adanya dukungan sosial dari orang yang ada di sekitar (Gubbins et al., 2020). Orang di sekitar akan memberikan dukungan emosional maupun material untuk mendukung seseorang dalam melakukan suatu usaha. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang lain dapat berperan penting dalam mengembangkan intensi siswa dalam berwirausaha (Khayru et al., 2021). Dukungan sosial yang diberikan akan membuat siswa menjadi lebih percaya diri dan merasa bahwa dirinya terbantu sehingga intensi berwirausaha akan semakin meningkat.

Terdapat empat indikator dalam penelitian ini yaitu, dukungan emosional,

dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan tersebut berasal dari berbagai sumber seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif. Indikator dukungan penghargaan merupakan indikator yang paling dominan dalam penelitian ini dengan persentase ketercapaian sebesar 79,40%. Dominannya indikator dukungan penghargaan menandakan bahwa siswa SMK di Karanganyar sudah mendapatkan dukungan penghargaan dari orang lain untuk memulai suatu wirausaha. Indikator yang memiliki persentase ketercapaian terendah adalah indikator instrumental dengan persentase ketercapaian sebesar 72,50%. Rendahnya indikator dukungan instrumental dari pada indikator yang lain menandakan bahwa siswa masih kurang mendapatkan dukungan secara langsung dari orang lain. Hal itu membuat siswa merasa keberatan dan takut untuk memulai suatu wirausaha karena suatu wirausaha juga memerlukan modal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Antoxida & Sawitri (2020); Arpizal et al. (2022); Gubbins, Harrington, dan Hines (2020); Juwita et al. (2019); Lestari (2020); Padi et al. (2022); dan Sennang (2017) yang menyimpulkan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan intensi berwirausaha. Dukungan sosial memiliki peran yang vital dalam melakukan wirausaha (Sennang, 2017). Seseorang yang mendapat-

kan dukungan sosial yang tinggi akan mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan suatu wirausaha. Dukungan sosial harus terus diberikan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Besarnya peluang usaha diharapkan semua pihak mendukung semua kegiatan untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa.

3. Hubungan Kemandirian dan Dukungan Sosial dengan Intensi Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang telah dilakukan menggunakan bantuan software SPSS version 29.0 for windows menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kemandirian sosial dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha yang merupakan variabel dependen. Pernyataan ini ditunjukkan pada Tabel 8 yang menunjukkan hasil uji korelasi berganda dapat dilihat nilai koefisien adalah 0,611 yang berarti terdapat hubungan ke arah positif dan memiliki tingkat keeratan hubungan kuat. Nilai r_{tabel} dalam penelitian ini adalah 0,1562 sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tiga variabel karena $0,611 > 0,1562$. Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini juga lebih besar dari F_{tabel} , nilai F_{hitung} adalah 46,167 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,050. Nilai R^2 penelitian ini setelah dihitung menggunakan bantuan software SPSS version 29.0 for windows adalah 0,373. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel kemandirian dan dukungan sosial dengan variabel intensi berwirausaha adalah 37,3% sedangkan 63,7%

dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji korelasi berganda, uji F dan koefisien determinasi yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu kemandirian dan dukungan sosial dengan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar.

Terjadinya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha yang menandakan diterimanya hipotesis ketiga penelitian ini. Hal ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh adanya intensi yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Menurut Theory of Planned Behavior hanya terdapat dua faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha, yaitu faktor sikap dan faktor norma subjektif (Akinwale et al., 2019). Kemandirian merupakan salah satu faktor sikap dan dukungan sosial termasuk norma subjektif. Kemandirian yang ada dalam seseorang akan meningkatkan kepercayaan diri dan berani mengambil risiko akan membuat seseorang yakin dengan apa yang akan dibuat (Watt, 2016). Selain kemandirian dukungan sosial juga diperlukan dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional yang akan membuat seseorang lebih percaya diri dalam memulai wirausaha, dukungan penghargaan yang dapat memotivasi seseorang untuk

memulai atau mengembangkan usahanya, dukungan instrumental yang dapat membantu seseorang dalam memulai berwirausaha dalam segi material, dan dukungan informasi yang sangat penting untuk memulai suatu usaha (Gubbins et al., 2020).

Kedua variabel independen dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan intensi berwirausaha. Berdasarkan Tabel 10 variabel dukungan sosial memiliki hubungan lebih besar dibandingkan kemandirian terhadap intensi berwirausaha, karena nilai Beta dukungan sosial lebih besar dari pada kemandirian yaitu sebesar 0,475 dan kemandirian hanya sebesar 0,202. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih memerlukan dukungan dari orang lain dalam melakukan sesuatu tak terkecuali dalam berwirausaha. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan akan membuat intensi berwirausaha siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Karanganyar sehingga kemandirian dan dukungan sosial perlu ditingkatkan agar intensi berwirausaha siswa juga dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan dukungan sosial dengan intensi berwirausaha siswa SMK di Ka-

ranganyar baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil coefficients uji korelasi berganda dimana nilai thitung dalam penelitian ini 2,639 dan 6,199 dan nilai ttabel 0,197509. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,009 dan 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Secara simultan hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan dengan nilai Ftabel sebesar 3,050 lebih kecil dari nilai Fhitung 46,167. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05. Adapun model persamaan regresi penelitian ini yaitu $Y=8,344+0,212X_1+0,123X_2$.

Saran yang diberikan adalah Sekolah diharapkan memberikan perhatian yang lebih untuk kegiatan kewirausahaan di sekolah dengan cara terus meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan kegiatan positif tentang berwirausaha di sekolah. Sedangkan Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandiriannya dan dapat memilih lingkungan yang baik untuk mengembangkan potensi diri yang ada serta dapat memanfaatkan jaringan sosial untuk terus belajar. Untuk diharapkan penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas jumlah sampel yang ada. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah variabel karena kontribusi variabel dalam penelitian ini masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 37,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). *Personality and Behavior* 2nd Edition. London: Open University Press.
- Akinwale, Y. O., Ababtain, A. K., & Alaraifi, A. A. (2019). *Structural Equation Model*

- Analysis of Factors Influencing Entrepreneurial Interest Among University Students in Arabia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(4), 1–14.
- Antoxida, R. B., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Efikasi Diri Berwirausaha Pada Kelompok Mahasiswa Undip Young Entrepreneur. *Jurnal EMPATI*, 9(4), 320–326.
- Bauernschuster, S., Falck, O., Gold, R., & Heblich, S. (2012). The shadows of the socialist past: Lack of self-reliance hinders entrepreneurship. *European Journal of Political Economy*, 28(4), 485–497.
- Dainuri, D. (2019). Kontribusi Pendidikan Entrepreneurship: Suatu Upaya Konstruktif Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Mahasiswa. *Journal of Sharia Economics*, 1(1), 1–13.
- Dhaneswari, R. (2016). Hubungan Kemandirian dengan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keluarga*, 2(1), 51–57.
- Diyanti, D. D. S., Sofiah, D., & Prasetyo, Y. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(02), 142–152.
- Djamilah, S., & Utama, W. R. (2022). Pengaruh Sikap Kemandirian, Motivasi, Kecerdasan Emosional, Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Wilayah Driyorejo Gresik). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 91–99.
- Ernawati, E., Sinambela, E. A., Cici, C., Silviana, R. J., Azizah, R. N., & Naudalia, S. (2022). The Effect of Social Support and Extraversion Personality on Entrepreneurial Interest in Students. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(2), 39–44.
- Gubbins, M., Harrington, D., & Hines, P. (2020). Social support for academic entrepreneurship: definition and conceptual framework. *Journal of Management Development*, 39(5), 619–643.
- Jaya, H. M., & Harti. (2021). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas negeri surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1363–1369.
- Juwita, S., Prasetyo, T., & Jadmiko, P. (2019). Peran empati dan persepsi dukungan sosial terhadap niat menjadi wirausaha sosial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10 (1), 49–61.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Feb Uksw. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 4(March), 763–773.
- Khayru, R. K., Nichen, N., Chairunnas, A., Safaruddin, S., & Tahir, M. (2021). Study on The Relationship Between Social Support and Entrepreneurship Intention Experienced by Adolescents. *Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 1(2), 47–51.
- Lestari, A., Hasiolan, A., & Minarsih, M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja. *Journal Of Management*, 2(2), 1–14.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (1), 73–84.
- Padi, A., Dzisi, P. S., & Eshun, P. J. F. (2022). Entrepreneurship education in TVET institutions and entrepreneurial intentions of female students in Ghana: the social support factor. *Cogent Business and Management*, 9 (1).
- Ratnasari, S. D., Bagyo, Y., & Wulandari, S. A. (2022). Motivasi, Kemandirian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Entrepreneurial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 270–281.
- Sennang, I. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Ber-

wirausaha Siswa SMK. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 320–329.

Syaifudin, A. (2017). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Berwirausaha Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Profita Edisi 8*, 3, 1–18.

Watt, P. (2016). The rise of the ‘dropout entrepreneur’: dropping out, ‘self-reliance’ and the American myth of entrepreneurial success. *Culture and Organization*, 22(1), 20–43.